

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA AUTIS DI KELAS
REGULER (STUDI KASUS DI SD ALFIRDAUS)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

FATONAH MUGIARTI

A510130090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA AUTIS DI KELAS
REGULER (STUDI KASUS DI SD ALFIRDAUS)**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

FATONAH MUGIARTI

A510130090

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 19 Maret 2018



Muhroji, M.Si, M.Pd., S.E.

NIK.59020484100101

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA AUTIS DI KELAS
REGULER (STUDI KASUS DI SD ALFIRDAUS)




oleh:

FATONAH MUGIARTI

A510130090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Maret 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Muhroji, M.Si, M.Pd., S.E. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Sri Hartini, S.H.,M.Pd. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, S.PSi., M.Psi. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harjojo Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Maret 2018

Penulis



FATONAH MUGIARTI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI SISWA AUTIS DI KELAS
REGULER (STUDI KASUS DI SD ALFIRDAUS)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengidentifikasi perencanaan pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus; 2) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus; 3) Untuk mengidentifikasi evaluasi pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus; 4) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator inklusi, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus terdiri dari tiga tahap, yaitu pertama, perencanaan pembelajaran yang sudah disusun secara terstruktur yang terdiri dari Program Semester, Silabus, RPP dan Program-Program Pembelajaran untuk anak Autis. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak autis terdapat: metode pembelajaran yang berbeda, media pembelajaran yang bervariasi serta terdapat, kerjasama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler di SD Al Firdaus dilakukan secara tertulis, lisan, praktek, dan pengamatan, tetapi pada anak autis berbeda dengan anak reguler atau anak pada umumnya. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang terkadang cenderung tidak bisa terus-menerus mengikuti tahap-tahapan proses pembelajaran yang disampaikan guru. Faktor pendukungnya yaitu pada sarana dan prasarana, dukungan moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua.

Kata kunci : Manajemen pembelajaran, autis.

Abstract

This study aims to: 1) To identify learning planning for autistic students in the regular class SD Al Firdaus; 2) To identify the implementation of learning for autistic students in the regular class SD Al Firdaus; 3) To identify learning evaluation for autistic students in regular class SD Al Firdaus; 4) To describe the inhibiting factors and supporters of autistic student learning in the regular class SD Al Firdaus. The type of this research is qualitative research with case study design. The informants of this research are principals, inclusion coordinators, and teachers. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The validity of this research data using source triangulation and technique. The results showed that in the management of learning for autistic students in the regular class SD Al Firdaus consists of three stages, namely first, structured learning planning which consists of Semester Program, Syllabus, RPP and Learning Program for Autistic Children. Second, the implementation of learning by teachers to autistic children there are: different learning methods, varied learning media and there is,

cooperation with Special Supervisor (GPK) in implementing learning. Third, the evaluation of learning for autistic students in regular classes at SD Al Firdaus is done in writing, oral, practice, and observation, but in children with autism is different from regular children or children in general. Inhibiting factors are students who sometimes tend to not be able to continuously follow the stages of the teaching process delivered by the teacher. Factors that support the facilities and infrastructure, moral support from parents, school cooperation with parents.

Keywords: Management of learning, autism.

1. PENDAHULUAN

Guru pembimbing harus memiliki kepekaan, ketelatenan, kreatif dan konsisten di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena pada kenyataannya anak autis tidak mudah dalam memahami dan mengerti orang lain. Sehingga guru pembimbing harus memahami dan mengerti anak autis. Autis disebabkan oleh kerusakan syaraf yang mengakibatkan gangguan perilaku, interaksi, dan komunikasi pada penyandanganya. Karakteristik penyandang autis biasanya ditemui antara lain: hilangnya kontak mata, sibuk dengan dunianya sendiri, ketidak mampuan mengungkapkan perasaan, serta muncul sebelum umur tiga tahun. Kemungkinan besar anak autis perkembangan bahasa dan koognitifnya tidak sesuai dengan usia perkembangan. Anak autis belum tentu memiliki IQ rendah tetapi ada juga yang memiliki IQ tinggi. Menurut Sagala (2014: 61) pembelajaran ialah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Dalam upaya membelajarkan anak autis untuk mencapai tujuan atau keberhasilan pendidikan tidaklah mudah.

Informasi tentang autis dimasyarakat masih belum banyak dan belum mencakup lapisan masyarakat, bahkan banyak yang tidak mengerti apa itu gangguan autis, informasi di masyarakat mengenai gangguan autis hanya diketahui golongan masyarakat menengah ke atas. Sementara masyarakat golongan menengah ke bawah masih banyak yang tidak mengerti gejala – gejala dari gangguan autis dan cara penanggulangannya. Banyak orangtua yang menganggap keterlambatan berkomunikasi dan interaksi yang terjadi pada anaknya tersebut adalah hal yang wajar atau tidak menganggap gangguan autis

yang terjadi pada anak mereka merupakan gejala gangguan mental atau gangguan jiwa. Sehingga anak – anak yang mengalami gangguan autisme ini diperlakukan tidak semestinya dengan kondisi yang mengkhawatirkan dan ini dapat memperburuk keadaan anak tersebut karena semakin terkucilkan bahkan dilingkungan keluarganya sendiri. Maka dari itu media informasi yang ada di masyarakat mengenai gangguan autisme perlu dibuat lebih banyak sehingga nantinya anak tersebut bisa kembali hidup normal, dapat mengenyam pendidikan, mampu hidup mandiri, berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya.

Dalam pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa, melainkan persamaan hak dan kewajiban yang sama dengan peserta didik lainnya di kelas itu. Pada dasarnya proses pembelajaran menuntut para guru untuk mengendalikan kegiatan belajar peserta didik. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, yaitu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti profesionalisme guru dalam berbahasa lisan adalah modal utama yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan memahami materi yang diajarkan guru. Namun pada kenyataannya, apabila dalam penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan bahasa lisan saja, maka akan muncul beberapa persoalan. Persoalan tersebut dapat muncul dari diri anak didik, terlebih anak yang berkebutuhan khusus seperti anak autisme yang ada di kelas reguler.

Mengingat bahwa pada umumnya anak autisme memiliki karakteristik yang spesifik yang berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Tingkat perkembangan tersebut meliputi kemampuan dasar kognitif, komunikasi/ bahasa, dan sosialisasi, sehingga sebelum pembelajaran diberikan pada anak autisme, terlebih dahulu seorang guru harus mengetahui karakteristik anak tersebut dengan melakukan asesmen. Hal ini bertujuan agar pemilihan media pembelajaran untuk anak autisme tepat sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, anak autisme lebih memahami suatu materi dengan penjelasan yang bersifat konkret daripada abstrak.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tersebut dengan judul “Manajemen Pembelajaran bagi Anak Autis di Kelas Reguler (Studi Kasus di SD Al Firdaus)”. Fokus dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Moleong (2013: 16) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan (1990) dalam Endang Komara (2012: 19), mendefinisikan “studi kasus adalah sebagai kajian yang rinci atas satu latar atau satu peristiwa tertentu”.

Data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sutrisno Hadi (Sugiyono 2013:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sugiyono (2013: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al

Firdaus Surakarta serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Al Firdaus. Waktu pelaksanaan antara bulan november 2016 sampai April 2017. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator inklusi, dan guru. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2013: 330). Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam suatu proses pelaksanaan pengumpulan data (Sutopo, 2006: 94).

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk interaktif dalam proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi Data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada kepala sekolah, guru dan siswa. Sajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai manajemen pembelajaran siswa autis di kelas reguler. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus. Adapun langkah yang ditempuh dalam penarikan kesimpulan ini adalah dengan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan sajian data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta

3.1.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Sesuai dengan pendapat Syaifurahman & Ujati (2013: 66) yang menyatakan bahwa, tahap perencanaan adalah memilih strategi intruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan mengumpulkan materi-materi pendukung yang akan disampaikan sebelum melakukan pembelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta dengan responden gurukelas, mengenai penyusunan program mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. RPP yang disusun oleh guru kelas mengacu kepada Kurikulum KTSP yang sesuai dengan standar kurikulum 2006. RPP yang disusun yaitu per mata pelajaran atau tidak tematik yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.

Selain itu, dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran siswa anak A dan B, tampak jelas bahwa guru menyamakan dengan siswa lainnya dari segi materi, penyampaian materi, maupun dalam mengevaluasi siswa yang sudah dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Terdapat perbedaan perencanaan pembelajaran anak autis dengan anak reguler lainnya, terletak pada saat guru menyusun program-program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak autis yaitu berkolaborasi dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam membuat program-program dalam pembelajaran anak autis. Program-program dalam perencanaan pembelajaran Anak Autis meliputi: Profil Anak Autis, Program Pendukung, dan PPI. Tahap perencanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu program-program yang dilakukan atau disampaikan kepada siswanya.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Menyesuaikan perencanaan yang telah dibuat dan pengorganisasian yang sudah disiapkan sebelumnya, guna mewujudkan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga siswa reguler maupun ABK merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Syaifurrahman & Ujati (2013: 66) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang telah dibuat atau disusun sebelumnya supaya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kepada anak autis terdapat metode pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi serta terdapat kerjasama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam melaksanakan pembelajaran. Pertama, penggunaan metode pembelajaran yaitu guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ketika menyajikan materi ajar kepada siswa. Mulai dari metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, drilling, maupun penugasan.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yaitu guru menggunakan media sederhana dan mencoba memanfaatkan apa yang ada di sekitar lingkungan siswa. Media yang digunakan untuk anak A dan anak B berbeda. Salah satunya yaitu penggunaan teks puisi untuk menunjang pembelajaran pada anak A dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan anak B yaitu terdapat kartu kata, huruf tempel, alat tulis, kertas, CCB 1 dll. Media tersebut digunakan oleh guru dalam membelajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada anak B. Ketiga, kerjasama dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu GPK yang berada di samping anak bukanlah ada yang dari jurusan Pendidikan Luar Biasa dan ada yang diluar jurusan Pendidikan Luar Biasa. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan didapati bahwa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bentuk kerjasama guru dan GPK yaitu membantu anak A dan B agar dapat mengikuti pelajaran dengan tenang dan fokus memperhatikan guru di depan kelas. Selain itu, GPK diminta guru mencatatkan materi yang tertulis di papan tulis dalam buku lain terlebih dahulu dan meminta anak A dan B menyalinnya kembali ke dalam buku cacatan. Disamping itu, GPK juga membantu anak A dan B menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru ketika anak mengalami kesulitan.

3.1.3 Tahap Evaluasi Pembelajaran

Hasil pengamatan saat dikelas, guru dalam melakukan penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Arifin (2012: 2) yang mengemukakan bahwa, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Implementasi dari pengertian ini maka setiap kali guru mengadakan penilaian harus mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai komentar yang mendidik. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir semester kepada pimpinan SD Al Firdaus Surakarta dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. Bentuk evaluasi pada anak pada umumnya sama yaitu secara tertulis, lisan, praktek, dan pengamatan tetapi pada anak autis berbeda dengan anak reguler atau anak pada umumnya. Perbedaannya yaitu terbagi menjadi 3 bagian, seperti: Laporan Progam Pendukung Pembelajaran Individual, Laporan Progam Pembelajaran Individual, dan Raport Siswa. Evaluasi pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta sudah dapat menjangkau kemampuan seluruh anak, baik yang tidak mempunyai kebutuhan khusus maupun yang mempunyai kebutuhan khusus.

3.2 Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta

3.2.1 Faktor penghambat

Pada dasarnya anak usia siswa SD masih memiliki karakteristik yang suka bermain yaitu siswa yang masih banyak bermain dibandingkan dengan belajar. Jadi, harus sering diingatkan dalam aturan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Keadaan yang seperti itulah yang kadang menghambat kegiatan belajar mengajar antara guru dengan muridnya. Faktor

penghambatnya yaitu dari sisi siswa, kalau dia memang belum mampu mengikuti pembelajaran ya harus didampingi karena pada dasarnya anak lebih banyak cenderung bermain daripada belajar.

Faktor penghambat yang sering ditemui guru yaitu pada siswa yang cenderung tidak bisa terus-menerus mengikuti tahap-tahapan proses pembelajaran yang disampaikan guru. Solusinya dengan guru pendamping selalu siaga mendampingi anak autis yang terkadang tidak bisa mengikuti mata pelajaran tertentu. Faktor penghambat yang ada pada manajemen pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta lebih cenderung kepada anak. Sehingga, guru kelas maupun guru pendamping harus berkreasi secara maksimal untuk membantu anak autis yang belum bisa atau terlambat dalam menerima pelajaran.

3.2.2 Faktor pendukung

Terdapat fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Sarana prasarana yang didukung supaya meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya anak autis. Terkadang pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk financial untuk menunjang sarana prasarana disekolah, orang tua juga suport membantu dana atau bisa masukan, ketika terjadi konflik orang tua memahami.

4. PENUTUP

4.1 Manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta

Pelaksanaannya pendidikan manajemen pembelajaran yang ada di SD Al Firdaus Surakarta sudah berjalan jauh lebih baik dari tahun ke tahun berikutnya, dibuktikan dengan tingkat perkembangan anak baik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) maupun regular terhadap prestasi belajar yang semakin meningkat. Pelaksanaan manajemen pembelajaran khususnya bagi anak autis di kelas regular terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Perencanaan yang sudah disusun secara terstruktur yang terdiri dari Program Semester, Silabus, RPP dan Program-Program Pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. RPP yang disusun oleh guru kelas mengacu kepada Kurikulum KTSP yang sesuai dengan standar kurikulum 2006. RPP yang disusun yaitu per mata pelajaran atau tidaktematik yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Program-program perencanaan pembelajaran anak autis, seperti: a) Profil Anak Autis, b) Program Pendukung, dan c) Program Pembelajaran Individual (PPI).

4.2 Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta

4.2.1 Faktor penghambat

Faktor penghambatnya yaitu siswa yang terkadang cenderung tidak bisa terus-menerus mengikuti tahap-tahapan proses pembelajaran yang disampaikan guru. Solusinya dengan guru pendamping selalu siaga mendampingi anak autis yang terkadang tidak bisa mengikuti mata pelajaran tertentu. Disebabkan oleh tingkat kecerdasan otak atau dari dalam diri anak dan dari kondisi diri anak yang tidak sesuai dengan keadaan saat proses pembelajaran berlangsung. Guna mencegah permasalahan tersebut hendaknya guru kelas maupun guru pendamping lebih memperhatikan perkembangan dari siswanya supaya saat pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kondisi anak.

4.2.2 Faktor pendukung

Faktor pendukungnya yaitu pada sarana dan prasarana, dukungan moral dari orang tua, kerjasama sekolah dengan orang tua. Sekolah memberikan fasilitas berupa alat penunjang pembelajaran atau media pembelajaran supaya pembelajaran khususnya kepada anak autis lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syaifurahman & Ujati, Tri. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.